

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SD NEGERI BUMIREJO 02 KECAMATAN KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK

Nurul Karimah¹⁾, Suyitno²⁾, Ikha Listyarini³⁾

DOI : [10.26877/jcm.v4i1.22828](https://doi.org/10.26877/jcm.v4i1.22828)

¹ FIP, Universitas PGRI Semarang

² FIP, Universitas PGRI Semarang

³ FIP, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah urgensi penguatan karakter Pancasila pada siswa di tingkat pendidikan dasar, di mana masih banyak sekolah yang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan proyek ini di SD Negeri Bumirejo 02 serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Tipe penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Informasi diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, dan penelaahan dokumen, melibatkan para guru, siswa, serta kepala sekolah sebagai sumber informasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah berhasil dilaksanakan, terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas yang mendukung prinsip-prinsip Pancasila. Namun, masih ada sejumlah tantangan, seperti minimnya dukungan fasilitas dan pelatihan untuk para pengajar. Proyek ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mendalami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Studi ini memberikan saran kepada sekolah agar terus memperkuat dukungan dalam pelaksanaan proyek dan pelatihan untuk para guru, sehingga pengembangan karakter dapat berjalan dengan lebih efektif.

Kata Kunci: Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Implementasi Proyek, Pendidikan Karakter.

Abstract

The background that drives this research is the urgency of strengthening Pancasila character in students at the elementary school level, where many schools still experience obstacles in its implementation. This study aims to evaluate the implementation of this project in SD Negeri Bumirejo 02 and its influence on the development of student character. This type of research is a qualitative descriptive study using a case study method. Information was obtained through interview methods, observations, and document reviews, involving teachers, students, and principals as sources of information. The research findings indicate that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project has been successful, as seen from the active participation of students in various activities that support the principles of Pancasila. However, there are still a number of challenges, such as the lack of support for facilities and training for teachers. This project is expected to help students to further explore and internalize the values of Pancasila in their daily lives. This study provides suggestions for schools to continue to strengthen support in project implementation and training for teachers, so that character development can run more effectively.

Keyword: Strengthening Pancasila Student Profile, Project Implementation, Character Education.

History Article

Received 20 Maret 2025

Approved 29 Maret 2025

Published 30 April 2025



How to Cite

Karimah, Nurul., Suyitno, Suyitno., & Listyarini, Ikha. (2025). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Bumirejo 02 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. *Cerdas Mendidik*, 4(1), 162 – 171

Coressponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Semarang, Indonesia.

E-mail: ³ ikhalisyarini@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi (2020:205), Merdeka Belajar mendorong terciptanya proses pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat.

Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Merdeka Belajar adalah upaya untuk mengubah paradigma pendidikan yang selama ini bersifat kaku dan birokratis menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta tantangan global" Kaka (2022:16). Kaka menekankan bahwa tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih menyenangkan dan memberdayakan siswa serta guru. Para ahli pendidikan seperti Lembong (2023:765) juga menyatakan bahwa, "Kebijakan Merdeka Belajar

Berfokus pada pemberdayaan guru dan siswa, di mana guru diberi kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang paling efektif dan siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan minat mereka." Lembong menekankan bahwa pendekatan ini akan mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, menurut Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M. I., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022:83), "Merdeka Belajar memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, di mana siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata dan minat mereka." menurut Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M. I., Purwito, L., & Sari, R. P berpendapat bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan *problem-solving*.

Kebijakan merdeka belajar diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia untuk memberikan kebebasan dan kebebasan bagi unit pendidikan dan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, sesuai dengan kebutuhan siswa.. Sejalan dengan itu, Mahmudi, Listyarini, dan Untari (2020) menyatakan bahwa pembentukan karakter anak juga harus terakomodasi dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Misalnya, melalui pendidikan musik yang menanamkan berbagai nilai karakter, seperti religius, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan kerja keras, seperti yang tercermin dalam lagu-lagu karya A. T. Mahmud. Oleh karena itu, Merdeka Belajar tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, yang sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M. I., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022:83). Pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual dalam kebijakan Merdeka Belajar ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai minat mereka, dalam memperkuat nilai-nilai karakter dalam diri mereka.

Merdeka Belajar menekankan pentingnya pendidikan yang lebih personal, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Kebijakan ini juga mempromosikan

pengurangan beban administratif bagi guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang mencakup enam dimensi utama yang diharapkan dapat membentuk karakter pelajar Indonesia. Dimensi-dimensi tersebut adalah: pertama, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yang mencakup nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat; kedua, Berkebinekaan Global yang mencakup kemampuan untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya, suku, agama, dan ras; ketiga, Bergotong Royong yang mencakup kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain; keempat, Mandiri yang mencakup kemampuan untuk bekerja secara independen dan bertanggung jawab atas diri sendiri; kelima, Bernalar Kritis yang mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan logis dalam memecahkan masalah; dan keenam, Kreatif yang mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan solusi baru. Menurut Ismail, M. J. (2021:60), pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi bagi perkembangan pribadi siswa yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ismail menekankan bahwa penguatan profil ini dalam pendidikan dasar sangat penting karena tahap ini merupakan periode pembentukan karakter dasar anak.

Pembentukan tim fasilitator adalah langkah awal dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator bertanggung jawab untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi program penguatan karakter siswa. Proses pembentukan tim fasilitator melibatkan penentuan anggota tim yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam pendidikan karakter. Menurut Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023:1906), dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pengidentifikasian tingkat kesiapan satuan pendidikan adalah tahap penting untuk memastikan bahwa sekolah siap melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pertiwi, T. P., Pangestuti, D. D., Febrian, W. D., Nove, A. H., Megavitry, R., & Imanirubiarko, S. (2024:2867) menyatakan bahwa perubahan yang efektif dalam pendidikan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan kesiapan institusi untuk menerima perubahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Bumirejo 02. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana pembentukan tim fasilitator, identifikasi tingkat kesiapan sekolah, perancangan dimensi dan tema proyek, penyusunan modul, pengembangan aktivitas, serta evaluasi implementasi proyek.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bumirejo 02, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. SD ini dipilih karena komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa, serta sebagai contoh implementasi pendidikan karakter dengan fokus pada profil pelajar Pancasila. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Observasi

partisipatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Bumirejo 02. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tim fasilitator proyek untuk menggali perspektif mereka terhadap implementasi dan dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dokumentasi yang Melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen seperti rencana pengembangan karakter sekolah, laporan evaluasi, dan dokumen perencanaan proyek.

dalam penelitian kualitatif mencakup sumber data yang diambil dari lingkungan alami. Tentu saja, data yang dikumpulkan dari lapangan perlu bersifat komprehensif; oleh karena itu, peneliti perlu menghabiskan waktu yang cukup lama di lokasi tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang proses yang sedang berlangsung. Dengan demikian, peneliti berupaya memahami dan menghayati pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bumirejo 02 yang terletak di Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjelaskan hasil yang ditemukan di lapangan berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan bersifat kualitatif dan disajikan secara deskriptif, menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bumirejo 02, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Penelitian yang berfokus pada "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bumirejo 02 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak" ini dilakukan pada tanggal 24-30 bulan September , dengan wawancara terhadap 3 informan, yaitu Ibu Rohmi Haryati selaku Kepala Sekolah SD Negeri Bumirejo 02 sebagai subyek A; Bapak Agung Sugiharto selaku Ketua Tim Fasilitator P5 SD Negeri Bumirejo 02 sebagai subyek B; dan Ibu Atun Kristiani selaku guru kelas SD Negeri Bumirejo 02 sebagai subyek C. Pedoman wawancara disusun berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil angket menurut subyek A menyatakan bahwa berdasarkan data yang diperoleh, langkah pembentukan tim fasilitator menunjukkan bahwa 75% dari proses telah terlaksana, sementara 25% masih belum dilakukan. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek profil menunjukkan bahwa 66,7% aspek telah terlaksana dengan baik, sedangkan 33,3% masih perlu ditingkatkan agar proyek profil dapat berjalan lebih optimal.

Kesiapan sekolah dalam implementasi P5 tergolong baik, dengan 80% aspek telah terpenuhi, sementara 20% masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal keterlibatan mitra. Upaya peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak diharapkan dapat mendukung keberhasilan program P5 secara lebih optimal, pemilihan dimensi dan tema telah sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mendukung optimalisasi pelaksanaan proyek P5.

Perencanaan alokasi waktu sudah cukup baik, masih diperlukan perbaikan dalam pengaturan waktu mingguan agar proyek P5 dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi dalam

kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan tingkat ketercapaian 60%, satuan pendidikan diharapkan dapat melakukan penyesuaian jadwal agar implementasi proyek P5 lebih optimal. Instrumen pengolahan hasil asesmen telah disediakan untuk membantu dalam mengevaluasi perkembangan peserta didik secara objektif. Dengan tingkat ketercapaian 100%, penyusunan modul proyek P5 dapat dikatakan telah dilakukan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pemetaan subelemen profil pelajar Pancasila dalam menentukan tujuan pembelajaran telah dilakukan secara maksimal dan mencakup semua aspek yang diperlukan. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh indikator telah terpenuhi dengan persentase 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemetaan tujuan pembelajaran dalam proyek P5 telah berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, alur aktivitas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dikembangkan secara sistematis dan menyeluruh. Tiga pendekatan utama dalam penyusunan alur aktivitas telah diterapkan dengan baik, yaitu: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut; mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, dan merefleksikan; serta temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan.

Hasil angket menurut subyek B menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah pembentukan tim fasilitator proyek profil telah terlaksana dengan baik, dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 75%, sementara 25% masih perlu diperbaiki. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan koordinasi dan perencanaan lebih lanjut, terutama dalam penyusunan dan pengarahan modul proyek profil agar implementasi P5 dapat berjalan lebih efektif di satuan pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek profil telah terlaksana dengan tingkat keterlaksanaan 66,7%, sementara 33,3% masih perlu ditingkatkan.

Diperlukan perbaikan dalam aspek manajemen beban kerja pendidik serta penyediaan sumber daya dan pendanaan agar implementasi P5 dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan di satuan pendidikan. Dengan pencapaian 100% dalam aspek penentuan dimensi dan tema ini, dapat disimpulkan bahwa satuan pendidikan telah memiliki perencanaan yang baik dalam menyusun proyek P5. Hal ini menunjukkan kesiapan sekolah dalam menjalankan program secara optimal guna mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian, perancangan alokasi waktu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dirancang dengan cukup baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 60% berdasarkan data angket. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam pengalokasian waktu mingguan. Alur aktivitas proyek profil serta tahapan kegiatan dijelaskan dengan rinci, sehingga memudahkan fasilitator dalam mengimplementasikan proyek secara sistematis. Tidak hanya itu, instrumen pengolahan hasil asesmen juga telah disiapkan, yang memungkinkan evaluasi dilakukan secara objektif dan terstruktur. Dengan demikian, penyusunan modul P5 telah dilakukan dengan sangat baik, memastikan bahwa pelaksanaan proyek berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Penentuan tujuan pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilakukan secara komprehensif dengan hasil yang sangat baik. Dengan hasil pencapaian

100%, dapat disimpulkan bahwa pemetaan subelemen dalam tujuan pembelajaran telah dilakukan secara optimal dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan yang sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Topik dan alur aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dikembangkan dengan baik di satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh topik proyek yang diusulkan telah diimplementasikan secara menyeluruh dengan tingkat pencapaian 100%. Dengan pencapaian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem asesmen dalam Projek P5 telah diterapkan dengan baik dan selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi serta penguatan karakter peserta didik.

Hasil angket menurut subyek C menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah pembentukan tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki. Dari empat indikator yang diukur, tiga telah terlaksana dengan baik (75%), sementara satu indikator belum terpenuhi (25%). Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Dari enam indikator yang diukur, empat aspek telah terlaksana dengan baik (66,7%), sedangkan dua aspek masih perlu diperbaiki (33,3%).

Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan, kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tergolong cukup baik. Dari lima indikator yang diukur, sebanyak empat aspek telah terpenuhi (80%), sementara satu aspek masih perlu ditingkatkan (20%). pemilihan dimensi dan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Seluruh indikator yang diukur dalam penentuan dimensi dan tema telah terpenuhi 100%. Hasil angket yang telah dikumpulkan, perancangan alokasi waktu untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan sudah cukup baik dengan capaian 60%.

Hasil penelitian, penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan telah dilakukan dengan sangat baik, mencapai 100%. Dengan modul yang terstruktur dan komprehensif ini, pelaksanaan P5 di sekolah dapat berjalan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, pemetaan subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam menentukan tujuan pembelajaran telah dilakukan dengan sangat baik, dengan seluruh aspek terpetakan secara menyeluruh. Dengan pemetaan yang lengkap ini, satuan pendidikan telah memastikan bahwa seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran berbasis proyek secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik proyek profil yang dikembangkan telah mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Semua tema yang tersedia, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan, telah diintegrasikan dengan baik dalam proyek profil. Dalam pelaksanaannya, tujuan asesmen

dijelaskan dengan jelas kepada peserta didik, serta mereka dilibatkan dalam proses evaluasi, sehingga mereka dapat memahami perkembangan belajar mereka sendiri. Dengan demikian, asesmen yang diterapkan dalam proyek profil tidak hanya bersifat mengukur pencapaian, tetapi juga menjadi alat refleksi dan penguatan kompetensi bagi peserta didik.

Berdasarkan Hasil wawancara mengenai Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Bumirejo 02 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa peneliti memperoleh informasi dari 3 subyek penelitian yaitu Subyek A, Subyek B, dan Subyek C maka peneliti memperoleh tabel ketercapaian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Persentase Keterlaksanaan Tahapan P5 di Sekolah Dasar Negeri Bumirejo 02 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

No	Tahapan P5	Persentase Keterlaksanaan
1.	Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	89%
2.	Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	100%
3.	Menentukan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	82%
4.	Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	68%
5.	Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	83%
F		442

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bumirejo 02, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, peneliti mendapatkan informasi dari tiga subjek penelitian, yaitu Subyek A, Subyek B, dan Subyek C. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti kemudian menyusun tabel ketercapaian pelaksanaan tahapan P5 di sekolah tersebut.

Dalam tabel 4.6, terlihat bahwa persentase keterlaksanaan berbagai tahapan P5 bervariasi. Pembentukan tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan keterlaksanaan sebesar 89%, diikuti dengan identifikasi kesiapan satuan pendidikan yang mencapai 100%. Penentuan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek mencapai 82%, sementara penyusunan modul proyek memiliki persentase ketercapaian terendah, yaitu 68%. Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek berhasil dilaksanakan sebesar 83%. Secara keseluruhan, nilai total dari lima tahapan ini mencapai 442, dengan rata-rata persentase keterlaksanaan sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bumirejo 02 dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bumirejo 02 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, ditemukan beberapa temuan utama yang menjadi fokus dalam pembahasan ini. Implementasi P5 di sekolah ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, sekolah telah menyusun perencanaan program dengan baik, termasuk merancang modul dan strategi pembelajaran yang berbasis proyek. Guru-guru berperan aktif dalam mendampingi siswa dalam setiap tahapan proyek yang dilakukan. Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa mereka telah diberikan pelatihan dan bimbingan teknis mengenai konsep dan pelaksanaan P5. Namun, beberapa guru masih mengalami kendala dalam menyesuaikan materi ajar dengan pendekatan berbasis proyek, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan alokasi waktu.

Dari aspek keterlibatan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan P5. Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja secara kolaboratif dalam kelompok dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta problem solving. Namun, tantangan yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman dan partisipasi siswa yang masih bervariasi. Beberapa siswa dengan kemampuan akademik lebih rendah membutuhkan bimbingan lebih intensif agar dapat mengikuti proyek dengan baik.

Selanjutnya, keterlibatan pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi P5. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik, sekolah telah berusaha membangun komunikasi dengan orang tua melalui berbagai media, seperti pertemuan rutin, grup WhatsApp, dan sosialisasi program P5. Orang tua yang aktif dalam mendukung kegiatan sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, masih ditemukan beberapa orang tua yang kurang memahami konsep P5 dan cenderung pasif dalam mendukung kegiatan tersebut.

Dari aspek evaluasi dan keberlanjutan program, sekolah telah melakukan refleksi berkala terhadap pelaksanaan P5. Evaluasi dilakukan melalui diskusi antar guru dan tenaga pendidik untuk menilai efektivitas proyek yang telah berjalan. Beberapa masukan yang diperoleh mencakup perlunya peningkatan dalam aspek penyediaan fasilitas pendukung, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam mendukung proyek yang dijalankan di sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bumirejo 02 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Dengan perbaikan dalam aspek pengelolaan sumber daya, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, diharapkan program ini dapat lebih optimal dalam mewujudkan tujuan pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bumirejo 02, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, dapat disimpulkan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Bumirejo 02 telah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dukungan utama dalam implementasi P5 di sekolah ini berasal dari kepala sekolah, guru, dan orang tua yang turut berpartisipasi dalam mendukung berbagai kegiatan proyek. Program ini memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam peningkatan sikap gotong royong, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M. I., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan MBKM. Buku Panduan Merdeka BelajarKampus Merdeka*.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. e-ISSN: 2623-2340.
- Kaka, P. W. (2022). Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Citra Bakti. *Stilistika*, 11(1), 14. doi:10.5281/zenodo.7416924
- Mahmudi, Listyarini, I., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Lagu Anak Karya A.T. Mahmud. *Dwijaloka*, 1(2), 1-12. Universitas PGRI Semarang.
- Pertiwi, T. P., Pangestuti, D. D., Febrian, W. D., Nove, A. H., Megavitry, R., & Imanirubiarko, S. (2024). Strategi pengembangan kompetensi dosen untuk menanggapi tantangan pendidikan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 2586. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2586>
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905. e-ISSN: 2774-7042, p-ISSN: 2302-8025.